

Analisis Perbedaan Kinerja Keuangan Perusahaan Sebelum dan Sesudah Akuisisi

Nur Fajri Hindriyani¹, Elvyra Handayani*¹, Andi Asdani¹

¹Jurusan Akuntansi, Politeknik Negeri Malang, Kota Malang, Indonesia

*Corresponding author: elvyra.handayani@polinema.ac.id

Artikel diterima: November 2023 | Tanggal direvisi: Desember 2023 | Tanggal terbit: Januari 2024

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis perbedaan kinerja keuangan perusahaan sebelum dan sesudah akuisisi pada perusahaan pengakuisisi di Bursa Efek Indonesia (BEI). Kinerja keuangan diukur dengan menggunakan rasio keuangan: Current Ratio (CR), Debt to Equity Ratio (DER), Total Assets Turnover (TATO), dan Return on Assets (ROA). Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode kuantitatif, dengan mengambil data dari perusahaan pengakuisisi non keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2017-2020, pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan metode purposive sampling, dengan sampel yang diperoleh dari 37 perusahaan. Periode pengamatan kinerja keuangan adalah 1 tahun sebelum dan 1 tahun setelah akuisisi. Uji non parametrik yang digunakan adalah Wilcoxon Signed Ranks Test digunakan untuk menguji hipotesis. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penelitian pada 4 rasio keuangan, CR, DER, TATO, dan ROA pada perusahaan pengakuisisi tidak menunjukkan perbedaan yang signifikan dibandingkan sebelum dan sesudah akuisisi. Hal ini berarti bahwa peristiwa akuisisi tidak menciptakan sinergi bagi perusahaan dan perusahaan yang mengakuisisi yang mungkin disebabkan oleh lemahnya strategi yang diterapkan dan motif ekonomi bukanlah motif utama perusahaan melakukan akuisisi, melainkan motif non-ekonomi lainnya.

Kata kunci: akuisisi, kinerja keuangan, Wilcoxon Signed Ranks Test

1. Pendahuluan

Perkembangan perekonomian diimbangi adanya persaingan ketat menuntut perusahaan untuk terus mengembangkan strategi. Strategi bisnis yang baik dan terarah diharapkan dapat tercapai tujuan jangka panjang dan membantu bisnis beradaptasi dan berkembang. Keberhasilan mencapai tujuan perusahaan adalah sebuah prestasi kerja manajemen. Pengembangan perusahaan dilakukan manajemen untuk meningkatkan kinerja perusahaan yang optimal dalam menghadapi persaingan dan kelangsungan usaha. Terdapat dua macam ekspansi perusahaan diantaranya ekspansi internal beserta ekspansi eksternal. Penggabungan usaha melalui akuisisi menjadi satu diantara strategi ekspansi eksternal. Menurut IAI, dilakukannya penggabungan usaha untuk mendapatkan kendali perusahaan lain. Sedangkan pengendalian didapatkan apabila perusahaan bergabung mendapatkan 50% lebih hak suara perusahaan lain.

Akuisisi dimulai di Indonesia sejak tahun 1970 bertujuan untuk memperkuat struktur modal dan mengurangi pajak serta membuat operasi lebih efisien. Dengan menggabungkan perusahaan sinergi perusahaan meningkatkan bottom line sehingga dapat menambah permintaan sahaam mempengaruhi kenaikan pada nilai perusahaan. menurut Asril, Rosidawat dan Ridwan (2018) akuisisi tidak hanya dilakukan karena alasan finansial, aktivitas akuisisi juga menjadi motivasi untuk meningkatkan valuasi. Melalui akuisisi perusahaan harus tumbuh dengan demikian meningkatkan reputasi pemimpin perusahaan. Pandemi covid-19 berlangsung kurang lebih 2 tahun menunjukkan banyaknya perusahaan melakukan aksi korporasi salah satunya akuisisi. Pada tahun 2020 mengalami peningkatan sampai tahun 2022. Menigkatnya tren tersebut dikarenakan banyaknya perusahaan yang kesulitan bertahan diwaktu pandemi, sehingga agar bisa terus berkembang perusahaan harus melakukan strategi penggabungan usaha salah satunya dengan akuisisi.

Kegiatan akuisisi dilihat melalui perubahan atau perbedaan kinerja keuangan yang mendeskripsikan hasil kerja manajemen dalam kurun waktu tertentu. Dengan demikian, laporan keuangan suatu perusahaan ialah hasil yang didapatkan melalui proses akuntansi dan digunakan untuk alat komunikasi sekaligus alat untuk mengevaluasi kinerja. Analisis kinerja dapat membantu mengukur prestasi kerja manajemen yang dilakukan pengukuran beserta rasio keuangan diantaranya rasio likuiditas, aktivitas, profitabilitas juga solvabilitas.

Penelitian sebelumnya menunjukkan hasil hanya ROE menunjukkan perbedaan yang signifikan sebelum beserta setelah merger juga akuisisi, kemudian rasio keuangan lainnya, yaitu CR, QR beserta NPM tak menunjukkan adanya perbedaan sebelum beserta setelah merger juga akuisisi (Gustina, 2017).

2. Tinjauan Pustaka

2.1. Akuisisi

Berdasarkan PSAK No. 22, Akuisisi adalah pengambilalihan kepemilikan perusahaan yang diakuisisi oleh pihak pengakuisisi sehingga adanya perpindahan kendali atas perseroan yang diakuisisi. Akuisisi diklasifikasikan berdasarkan obyeknya, antara lain: 1) akuisisi saham untuk menunjukkan transaksi jual beli saham yang menyebabkan berpindahnya kepemilikan perusahaan. 2) akuisisi aset dilakukan ketika pengakuisisi tidak ingin menanggung utang perusahaan target atau yang diakuisisi. 3) akuisisi kombinasi terjadi karena adanya perpaduan akuisisi saham dan aset.

Wiyono dan Kusuma (2017) menyebutkan terdapat dua motif yang menunjang perusahaan melaksanakan akuisisi yakni motif ekonomi berhubungan beserta tujuan perusahaan yakni melakukan peningkatan nilai perusahaan. Dan motif non ekonomi ialah motif dengan tidak dilandaskan terhadap tujuan perusahaan, melainkan kecenderungan subjektif atau manajemen perusahaan.

2.2. Laporan Keuangan

Berdasarkan PSAK 1 (2018:1.3) laporan keuangan adalah suatu penyajian terstruktur dari posisi keuangan dan kinerja keuangan suatu entitas. Berdasarkan pernyataan Kasmir (2017) laporan keuangan ialah laporan dengan memperlihatkan keadaan finansial perusahaan ketika masa kini maupun pada suatu masa tertentu.

2.3. Kinerja Keuangan

Berdasarkan Wijaya (2017) menyatakan dengan bantuan laporan keuangan kinerja keuangan dapat diperlihatkan. Informasi yang diunggah dalam laporan keuangan perusahaan yakni indikasi tanggungjawab manajemen pemilik pada perusahaan dan indikasi dari material bagi pemangku kepentingan untuk dipertimbangkan dalam pengambilan keputusan.

2.4. Penelitian Terdahulu

Terdapat beberapa penelitian yang dilakukan diantaranya oleh Gustina (2017) mendapatkan hasil hanya satu rasio yang terdapat perbedaan yakni ROE sedangkan rasio yang lain tidak berbeda. Penelitian selanjutnya menunjukkan hasil yang hampir sama oleh Resmilia, Hardiyanto, dan Ilmiyono (2019) hanya pada ROA yang menunjukkan adanya perbedaan tetapi hasil itu belum kuat terbuktinya dampak adanya peristiwa akuisisi pada perusahaan manufaktur.

Penelitian yang dilakukan oleh Cahyarini (2017) pada uji parsial 5 rasio terdapat 3 rasio yakni ROE, ROA dan OPM yang menyatakan berbeda sedangkan 2 rasio lain CR dan DER pada seluruh tahun periode tidak terdapat perbedaan. Namun, pada penelitian yang dilakukan Izzatika, Kustomo, Nuha (2021) menunjukkan 3 rasio terdapat perbedaan yang digunakan variabel penelitian ini yakni DER, TATO, CR. Namun, 2 rasio NPM dan ROA tidak terdapat perbedaan. Sedangkan penelitian yang dilakukan Sihombing dan Kamal (2016) hasil rasio keuangan menyatakan tidak berbeda walaupun memberikan peningkatan tetapi tidak adanya konsistensi secara keseluruhan.

2.5. Perumusan Hipotesis

Mempertimbangkan dari pengaruh akuisisi terhadap kinerja dan keuangan diperlukan untuk merumuskan hipotesis dengan mengajukan hipotesis nol beserta hipotesis alternatif. Maka, dibuat

rumusan hipotesis nol beserta hipotesis alternatif seperti di bawah:

1. *Current Ratio* (CR)

- H_0 : Tidak terdapat perbedaan *Current Ratio* sebelum dan sesudah akuisisi.
- H_1 : Terdapat perbedaan *Current Ratio* sebelum dan sesudah akuisisi.

2. *Total Assets Turnover* (TATO)

- H_0 : Tidak terdapat perbedaan *Total Assets Turnover* sebelum dan sesudah akuisisi.
- H_2 : Terdapat perbedaan *Total Assets Turnover* sebelum dan sesudah akuisisi.

3. *Debt to Equity Ratio* (DER)

- H_0 : Tidak terdapat perbedaan *Debt to Equity Ratio* sebelum dan sesudah akuisisi.
- H_3 : Terdapat perbedaan *Debt to Equity Ratio* sebelum dan sesudah akuisisi.

4. *Return on Assets* (ROA)

- H_0 : Tidak terdapat perbedaan *Return on Assets* sebelum dan sesudah akuisisi.
- H_4 : Terdapat perbedaan *Return on Assets* sebelum dan sesudah akuisisi.

3. Metode

Objek penelitian ini yaitu perusahaan non keuangan yang melaksanakan akuisisi tercatat di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2020. Pemilihan periode pada penelitian ini merupakan periode paling terbaru yang tersedia dari website resmi www.idx.co.id. Dalam penelitian ini populasi yang digunakan yaitu 41 perusahaan non keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dalam periode 2017-2020. Penelitian ini menggunakan teknik purposive sampling, sehingga menghasilkan 37 perusahaan yang dapat dijadikan sampel sesuai dengan kriteria yang telah ditentukan sebagai berikut:

Tabel 1: Daftar Nama Perusahaan

| No | Nama Perusahaan | Tanggal | No | Nama Perusahaan | Tanggal |
|----|-------------------------|--------------|----|-----------------------|-------------|
| 1 | PT Medco Energi I | 03 Jan 2017 | 21 | PT Golden Energy M | 12 Okt 2018 |
| 2 | PT Siloam International | 02 Mar 2017 | 22 | PT Phapros | 26 Okt 2018 |
| 3 | PT Elang Mahkota T | 13 Mar 2017 | 23 | PT Tower Bersama I | 30 Okt 2018 |
| 4 | PT Rimo International | 26 Mei 2017 | 24 | PT PP Properti | 14 Nov 2018 |
| 5 | PT Buana Listya Tama | 30 Mei 2017 | 25 | PT Dharma Satya N | 10 Jan 2019 |
| 6 | PT PP Presisi | 21 Juli 2017 | 26 | PT Merdeka Copper | 22 Jan 2019 |
| 7 | PT Acset Indonusa | 05 Sept 2017 | 27 | PT Perusahaan Gas N | 28 Jan 2019 |
| 8 | PT Darma Henwa | 18 Sept 2017 | 28 | PT Sumber Alfaria T | 29 Agu 2019 |
| 9 | PT Indo Tambangraya | 20 Okt 2017 | 29 | PT MNC Vision N | 30 Agu 2019 |
| 10 | PT Multistrada Arah S | 16 Jan 2018 | 30 | PT Indo-Rama S | 04 Okt 2019 |
| 11 | PT Indika Energy | 19 Jan 2018 | 31 | PT Dian Swastika S | 15 Nov 2019 |
| 12 | PT Erajaya Swas | 27 Feb 2018 | 32 | PT Sumber Alfaria T | 03 Jan 2020 |
| 13 | PT Sri Rejeki Isman | 26 Mar 2018 | 33 | PT Dian Swastika S | 14 Jan 2020 |
| 14 | PT Nippon Indosari C | 29 Mar 2018 | 34 | PT Profesional Telkom | 14 Jan 2020 |
| 15 | PT KMI Wire And C | 29 Mar 2018 | 35 | PT Surya Citra Media | 18 Mei 2020 |
| 16 | PT Indo Tambangraya | 19 Apr 2018 | 36 | PT Garudafood PP | 12 Nov 2020 |
| 17 | PT Indofood CBP | 27 Apr 2018 | 37 | PT Indo-Rama S | 03 Des 2020 |
| 18 | PT Medco Energi I | 27 Apr 2018 | | | |
| 19 | PT Gadjaja Tunggal | 09 Agu 2018 | | | |
| 20 | PT Harum Energy | 21 Sep 2018 | | | |

Tabel 2: Kriteria Sampel Penelitian

| No | Kriteria Sampel | Jml |
|----|---|-----|
| 1 | Perusahaan pengakuisisi yang tercatat di BEI periode 2017-2020 | 41 |
| 2 | Perusahaan sektor keuangan yang melakukan akuisisi | (2) |
| 3 | Perusahaan yang tidak melaporkan laporan keuangannya di BEI s/d. 2021 | (2) |
| 4 | Jumlah sampel penelitian | 37 |

3.1. Variabel Penelitian dan Definisi Opreasional

Definisi operasional variabel penelitian berdasarkan pernyataan Sugiyono (2019) nilai melalui objek yang mempunyai ragam secara khusus sudah ditentukan peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulan. Variabel pada penelitian ini ialah kinerja keuangan perusahaan yang melaksanakan akuisisi yang diukur dengan indikator rasio keuangan, yakni:

1. Rasio Likuiditas

Rasio likuiditas yang digunakan pada penelitian ini adalah *Current Ratio* (CR). Sukamuljo (2019) menyatakan bahwa CR digunakan untuk mengukur aset lancar yang dimiliki perusahaan guna melakukan pelunasan kewajiban lancar yang akan jatuh tempo (p. 88).

$$CR = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100\%$$

2. Rasio Solvabilitas

Dalam mengukur kinerja perusahaan digunakan *Debt to Total Equity Ratio* (DER). Menurut Sukamuljo (2019), rasio ini menunjukkan perbandingan antara hutang dan modal (p. 93).

$$DER = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100\%$$

3. Rasio Aktivitas

Rasio aktivitas yang digunakan adalah *Total Asset Turnover* (TATO). Sukamuljo (2019) menyatakan bahwa TATO mengukur pendapatan atau penjualan perusahaan melalui aset yang dimiliki (p. 103).

$$TATO = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

4. Rasio Profitabilitas

Rasio profitabilitas digunakan untuk mengukur sejauh mana perusahaan menghasilkan laba serta mendeskripsikan kinerja manajemen dalam menjaga efektivitas kegiatan operasi perusahaan (Sukamuljo, 2019, p. 97). Rasio profitabilitas yang digunakan pada penelitian ini adalah *Return On Assets* (ROA).

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

3.2. Teknik Analisis Data

1. Statistik Deskriptif

Menurut Sugiyono (2019), proses mencari dan menyusun data secara sistematis dapat dilakukan melalui dokumentasi, catatan lapangan, maupun wawancara. Proses ini melibatkan pengelompokan data, mendeskripsikan, mensintesis, menyusun, memilih data yang penting, mempelajarinya, dan membuat kesimpulan agar data lebih mudah dipahami.

Dalam penelitian ini, digunakan teknik statistik deskriptif dengan memberikan deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (*mean*), nilai minimum, nilai maksimum, dan standar deviasi.

2. Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan uji beda dengan statistik non-parametrik, yaitu *Wilcoxon Signed Ranks Test*. Uji ini digunakan untuk menganalisis perbedaan antara dua data yang berpasangan, untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan antara kondisi sebelum dan setelah perlakuan tertentu. Rumus yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$Z = \frac{T - \mu(T)}{\sigma_T} \times 100\%$$

Dalam penelitian ini, nilai Z -hitung pada metode non-parametrik diperoleh melalui pengelolaan data menggunakan SPSS. Nilai Z -hitung langsung ditampilkan dalam output SPSS. Berdasarkan hipotesis, keputusan dapat diambil sebagai berikut:

- (a) Jika probabilitas $> 0,05$, maka hipotesis ditolak, yang berarti tidak terdapat perbedaan.
- (b) Jika probabilitas $< 0,05$, maka hipotesis diterima, yang berarti terdapat perbedaan.

4. Analisis dan Pembahasan

4.1. Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif diperlukan guna mengetahui karakteristik variabel yang dilakukan penelitian, selayaknya nilai minimum, maximum, mean, juga standard deviation. Berikut adalah tabel deskriptif untuk penelitian ini:

Tabel 3: Statistik Deskriptif Variabel Penelitian

| Variabel | Min | Max | Mean | Std. Dev |
|--------------|-------|-------|------|----------|
| CR Sebelum | 0,38 | 12,12 | 2,16 | 2,06 |
| CR Sesudah | 0,34 | 9,22 | 1,90 | 1,61 |
| TATO Sebelum | 0,00 | 3,04 | 0,80 | 0,75 |
| TATO Sesudah | 0,05 | 3,38 | 0,82 | 0,79 |
| DER Sebelum | 0,06 | 7,04 | 1,50 | 1,27 |
| DER Sesudah | 0,12 | 5,26 | 1,49 | 1,27 |
| ROA Sebelum | -0,43 | 0,20 | 0,04 | 0,09 |
| ROA Sesudah | -0,12 | 0,18 | 0,04 | 0,05 |

Sesuai dengan Tabel 3 di atas dapat diketahui hasil analisis deskriptif menunjukkan CR sebelum akuisisi paling rendah 0.38 dan paling tinggi 12.12. Rata-rata sebelum akuisisi 2.16 dengan standar deviasi 2.06. CR sesudah akuisisi paling rendah 0.34 dan paling tinggi 9.22. Rata-rata sesudah akuisisi 1.90 beserta standar deviasi 1.61. nilai standar deviasi yang lebih kecil dilakukan perbandingan beserta nilai rata-ratanya mendeskripsikan bahwasanya tak terdapat kesenjangan besar antara nilai maksimum beserta nilai minimumnya.

TATO sebelum akuisisi paling rendah 0.003 dan paling tinggi 3.04. Rata-rata sebelum akuisisi 0.80 beserta standar deviasi 0.75. Nilai standar deviasi yang lebih kecil dilakukan perbandingan beserta nilai rata-rata mendeskripsikan tak terdapatnya kesenjangan besar antara nilai maksimum beserta nilai minimum. TATO sesudah akuisisi paling rendah 0.05 dan paling tinggi 3.38. Rata-rata sesudah akuisisi 0.82 beserta standar deviasi 0.79. Nilai standar deviasi yang lebih kecil dilakukan perbandingan beserta nilai rata-ratanya mendeskripsikan bahwasanya tak terdapat kesenjangan secara besar antara nilai maksimum dan nilai minimum.

DER sebelum akuisisi paling rendah 0.06 dan paling tinggi 7.04. Rata-rata sebelum akuisisi 1.50 dengan standar deviasi 1.27. DER sesudah akuisisi paling rendah 0.12 dan paling tinggi sebesar 5.26. Rata-rata sesudah akuisisi 1.49 beserta standar deviasi 1.27. Nilai standar deviasi yang lebih kecil dilakukan perbandingan beserta nilai rata-ratanya mendeskripsikan bahwasanya tak terdapat kesenjangan secara besar antara nilai maksimum dan nilai minimum.

ROA sebelum akuisisi paling rendah -0.43 dan paling tinggi 0.20. Rata-rata sebelum akuisisi 0.04 dengan standar deviasi 0.09. Nilai standar deviasi yang lebih besar dibandingkan dengan nilai rata-ratanya mendeskripsikan bahwa terdapat kesenjangan yang besar antara nilai maksimumnya dengan nilai minimumnya. ROA sesudah akuisisi paling rendah -0.12 dan paling tinggi 0.18. Rata-rata

sesudah akuisisi 0.04 dengan standar deviasi 0.05. Nilai standar deviasi yang lebih besar dibandingkan dengan nilai rata-ratanya yang juga mendeskripsikan bahwa terdapat kesenjangan secara besar antara nilai maksimum dengan nilai minimumnya.

4.2. Uji Hipotesis

Berikut merupakan tabel hasil pengujian hipotesis:

Tabel 4: Hasil Uji Hipotesis dengan Statistik Non-Parametrik

| Variabel | Nilai sig. | Z | Kesimpulan |
|---------------------------------------|------------|--------|--------------------------|
| CR 1 th sebelum dengan 1 th sesudah | 0,592 | -0,536 | Tidak terdapat perbedaan |
| TATO 1 th sebelum dengan 1 th sesudah | 0,411 | -0,822 | Tidak terdapat perbedaan |
| DER 1 th sebelum dengan 1 th sesudah | 0,613 | -0,505 | Tidak terdapat perbedaan |
| ROA 1 th sebelum dengan 1 th sesudah | 0,154 | -1,426 | Tidak terdapat perbedaan |

Hasil uji hipotesis untuk CR menunjukkan bahwa nilai statistik uji $Z = -0,536$ dengan nilai probabilitas sebesar 0,592. Karena nilai probabilitas lebih besar dari tingkat signifikansi yang ditetapkan ($0,592 > 0,05$), maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat perbedaan dan hipotesis ditolak.

Selanjutnya, hasil uji hipotesis untuk TATO menunjukkan bahwa nilai statistik uji $Z = -0,822$ dengan nilai probabilitas sebesar 0,411. Dengan nilai probabilitas lebih besar dari tingkat signifikansi ($0,411 > 0,05$), disimpulkan bahwa tidak terdapat perbedaan dan hipotesis ditolak.

Hasil uji hipotesis untuk DER menunjukkan bahwa nilai statistik uji $Z = -0,505$ dengan nilai probabilitas sebesar 0,613. Karena nilai probabilitas lebih besar dari tingkat signifikansi ($0,613 > 0,05$), dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat perbedaan dan hipotesis ditolak.

Terakhir, hasil uji hipotesis untuk ROA menunjukkan bahwa nilai statistik uji $Z = -1,426$ dengan nilai probabilitas sebesar 0,154. Dengan nilai probabilitas lebih besar dari tingkat signifikansi ($0,154 > 0,05$), disimpulkan bahwa tidak terdapat perbedaan dan hipotesis ditolak.

4.3. Pembahasan

Hasil pengujian rasio likuiditas yang dilakukan pengukuran beserta CR memperlihatkan bahwasanya tak ada perbedaan likuiditas sebelum beserta setelah akuisisi artinya tingkat likuiditas perusahaan mengalami penurunan. Penurunan nilai memperlihatkan kemampuan perusahaan dalam pelunasan kewajiban jangka pendeknya menurun maupun menunjukkan perusahaan dalam kondisi yang terbi- lang tidak cukup untuk membayar kewajiban pada waktu jatuh tempo. Sehingga dapat disimpulkan bahwa kegiatan akuisisi guna memperoleh sinergi ketika melakukan perbaikan likuiditas perusahaan belum dapat terpenuhi.

Hasil pengujian rasio aktivitas yang diukur dengan TATO memperlihatkan bahwasanya tak ada perbedaan sebelum beserta setelah akuisisi artinya kemampuan Ketika mengasalkan penjualan dapat dikatakan belum ada peningkatan yang berarti. Disebabkan oleh perusahaan belum mengoptimalkan perputaran aset untuk mendapatkan penjualan yang lebih besar setelah akuisisi. TATO yang bernilai rendah dapat mencerminkan makna lain, misalnya perusahaan sedang mempersiapkan prosuk yang akan diluncurkan bersama anak perusahaan yang baru diakuisisi. Dari sini dapat dilihat bahwa aktivitas akuisisi untuk mendapatkan sinergi dalam memperbaiki aktivitas belum dapat tercapai.

Hasil pengujian rasio solvabilitas yang diukur dengan DER memperlihatkan bahwasanya tak ada perbedaan sebelum beserta setelah akuisisi pada perihal ini kemungkinan dikarenakan atas kelemahan strategi yang dilaksanakan perusahaan maupun terdapatnya faktor non-ekonomi. Dari sini dapat dili- hat bahwa kegiatan akuisisi guna mencapai sinergi dalam memperbaiki leverage belum dapat tercapai.

Hasil pengujian rasio profitabilitas yang dilakukan pengukuran beserta ROA menunjukan bah- wasanya tak ada perbedaan sebelum beserta setelah akuisisi disebabkan pemilihan perusahaan target yang kurang tepat. Disisi lain tujuan yang ingin dicapai perusahaan untuk memperbaiki profitabilitas perusahaan pasca akuisisi belum tercapai karena kenaikan pada laba dan penjualan sesudah akuisisi tidak sebanding dengan kenaikan biaya yang telah dikeluarkan. Dapat disimpulkan bahwa keinginan ekonomi untuk memperbaiki profitabilitas pasca akuisisi tidak terwujud.

5. Kesimpulan

Hasil pengukuran kinerja keuangan yang diprosikan beserta Current Ratio (CR), Total Assets Turnover (TATO), Debt to Equity Ratio (DER), dan Return on Assets (ROA) dalam periode satu tahun sebelum dan satu tahun sesudah akuisisi pada perusahaan pengakuisisi yang terdaftar di BEI periode 2017-2020 tidak menunjukkan adanya perbedaan yang signifikan perihal tersebut berarti bahwasanya peristiwa akuisisi belum sepenuhnya memunculkan sinergi untuk perusahaan. Motif ekonomi bukan sebagai motif utama perusahaan melaksanakan akuisisi. Hasil penelitian mengindikasikan tujuan ekonomi perusahaan belum sepenuhnya tercapai. Disebabkan karena menurunnya tingkat kemampuan dalam membayar kewajiban lancarnya, lemahnya strategi yang dipilih, perusahaan belum mampu mengoptimalkan perputaran asset dan mendapatkan laba lebih besar sesudah akuisisi, pemilihan perusahaan yang salah atau kurang tepat dan faktor non ekonomi lainnya yang lebih banyak untuk dipertimbangkan atau dengan tujuan membantu perusahaan target dari kebangkrutan memang keadaannya terpuruk.

Bagi pihak manajemen perusahaan sebaiknya mempertimbangkan dan membutuhkan persiapan matang sebelum terjadi akuisisi. Dari mulai melihat keadaan perusahaan serta faktor keberhasilan dan kegagalan dilakukannya akuisisi sehingga kegiatan akuisisi tersebut akan membawa sinergi pada perusahaan pengakuisisi. Kemudian bagi peneliti selanjutnya ada baiknya melakukan penambahan variabel atau metode lainnya guna mengukur kinerja keuangan dan menambahkan periode waktu pengamatan.

Pustaka

- Anggana, Y. T. (2015). *Analisis Kinerja Keuangan Sebelum Dan Sesudah Merger/Akuisisi Pada Perusahaan Yang Tercatat Di Bei Yang Melakukan Merger/Akuisisi Tahun 2008-2011*. Doctoral dissertation, Universitas Widyatama.
- Cahyarini, I., & Pustikaningsih, A. (2017). Analisis Perbedaan Kinerja Keuangan Perusahaan Sebelum Dan Sesudah Merger Dan Akuisisi (Studi Empiris Pada Perusahaan Merger Dan Pengakuisisi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2014). *Jurnal Profita: Kajian Ilmu Akuntansi*, 5(7).
- Fannani, S. I. (2018). *Analisis Pengaruh Merger Dan Akuisisi Terhadap Kinerja Perusahaan Go Public Di Bursa Efek Indonesia*.
- Fitriasari, F. (2016). *Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Perusahaan Sebelum Dan Sesudah Merger Dan Akuisisi Terhadap Manajemen Entrenchment (Studi Perusahaan Yang Melakukan Merger Dan Akuisisi yang Terdaftar Di BEI Periode 2011-2013)*. Doctoral dissertation, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo.
- Ginting, R. R., Sipayung, S. M., & Butarbutar, H. (2021). Analisis Kinerja Keuangan PT. Holcim Indonesia Tbk. Sebelum dan Sesudah Akuisisi. *Jurnal Ilmiah METHONOMI*, 7(2), 129–138.
- Gustina, I. (2017). Analisis Kinerja Keuangan Sebelum dan Sesudah Merger dan Akuisisi pada Perusahaan yang Go Public yang Terdaftar di BEI. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 6(1).
- Hanantyo, P. E. (2017). *Analisis Kinerja Keuangan Sebelum Dan Sesudah Akuisisi Pada Perusahaan Non-Keuangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI)*. S1 Thesis, Fakultas Ekonomi.
- Izzatika, D. N., Kustono, A. S., & Nuha, G. A. (2021). Pengaruh Rasio Keuangan Sebelum dan Sesudah Merger dan Akuisisi terhadap Kinerja Keuangan pada Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *ACE: Accounting Research Journal*, 1(1), 1–16.
- Kasmir. (2017). *Manajemen Sumber Daya Manusia Teori dan Praktik*. Depok: PT Raja Grafindo Persada.
- Munawir. (2015). *Analisis Laporan Keuangan*. Cetakan Kelima Belas. Yogyakarta: Liberty.
- Normalita, D. W. (2018). *Pengaruh Merger Dan Akuisisi Terhadap Kinerja Keuangan Dan Kinerja Pasar Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia*. Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia, Yogyakarta.
- Nugroho, M. A., & Sofian, S. (2010). Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Perusahaan Sebelum dan Sesudah Merger dan Akuisisi (Pada perusahaan pengakuisisi, periode 2002-2003). *Doctoral dissertation, Universitas Diponegoro*.
- Ratnaningtyas, B. M., & Suwaidi, R. A. (2021). Analisis Kinerja Keuangan Sebelum dan Sesudah Akuisisi pada Perusahaan Sub Sektor Properti dan Real Estat yang Terdaftar di BEI. *Jurnal Sosial Ekonomi dan Politik (JSEP)*, 2(2).

- Ratnasari, F., & Triyonowati, T. (2019). Analisis Pengaruh Akuisisi terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Bank Permata Tbk yang Terdaftar di BEI. *Jurnal Ilmu Dan Riset Manajemen (JIRM)*, 8(8).
- Resmilia, R., Hardiyanto, A. T., & Ilmiyono, A. F. (2019). Pengaruh Merger dan Akuisisi Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Manufaktur Go Public yang Terdaftar di BEI Periode 2012-2014. *Jurnal Online Mahasiswa (JOM) Bidang Akuntansi*, 5(1).
- Sihombing, N., & Kamal, M. (2016). Analisis Pengaruh Pengumuman Merger dan Akuisisi Terhadap Abnormal Return Saham dan Kinerja Keuangan Perusahaan (Studi pada perusahaan yang melakukan Merger dan Akuisisi pada Tahun 2011 dan terdaftar di Bursa Efek Indonesia). *Diponegoro Journal of Management*, 5(3), 1077–1091.
- Sitorus, R. (2018). Penegakan Hukum Dalam Penggabungan Usaha Yang Profesional Sesuai Perundang-Undangan. *Prosiding Fakultas Hukum UPH Medan*, 3(1).
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta, CV.
- Sukamuljo, S. (2019). *Analisis Laporan Keuangan Sebagai Dasar Pengambilan Keputusan Investasi*. Yogyakarta: ANDI BPFE.
- Sundayana, R. (2018). *Statistika Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Wiyono, G., & Kusuma, H. (2017). *Manajemen Keuangan Lanjutan: Berbasis Corporate Value Creation*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.